**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20

Tahun 2003 pasal 1,ayat 1 menyatakan bahwa pengertian Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, maka guru harus memperhatikan pendekatan, strategi dan metode belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran agar tecapainya keberahasilan belajar peserta didik .

Menurut Slameto (2002:3) keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu yang sedang

belajar). Faktor dari dalam individu ini meliputi jasmaniah atau psikologis, contoh faktor psikologis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa dapat menunjang keberhasilan belajar, oleh sebab itu motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar akan tetapi jika motivasi belajar siswa rendah, maka ini merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar yang rendah. Untuk itu guru harus memilih model atau metode yang tepat agar tercipta suasana belajar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar dapat tercapai.

Menurut muhibbin Syah (1996:137) terdapat dua macam motivasi yaitu, (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni muncul dari dalam dirinya. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa tanpa danya paksaan yang datang dari luar. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang. Salah satu rangsangan yang datang dari luar tersebut adalah motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, seperti: guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pendidikan sekarang ini lebih menekankan kepada siswa sebagai pusat pembelajaran, karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Kurikulum yang sedang diterapkan sekarang ini merupakan

kurikulum 2013 yang dimana di dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan pembelajaran yakni pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu elemen perubahan kurikulum

2013, menurut Kemendikbud (2013:1) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganlisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu atau diberikan informasi yang berupa materi pelajaran. Dengan langkah langkah atau aktivitas dari pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pendekatan saintifik siswa yang sangat dituntut aktif selama proses pembelajaran.

Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan rasa senang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada keberhasilan dalam belajar mereka.

MA NW Lenek Lauk merupakan salah satu sekolah menengah yang sudah menerapakan kurikulum 2013, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun ajaran 2014/2015. Untuk memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum 2013, peneliti melakukan observasi awal mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh informasi bahwa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran karena guru masih terbawa dengan metode pembelajaran lama yakni guru masih lebih banyak berceramah ketika proses pembelajaran dan cenderung monoton sedangkan dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik terdapat langkah – langkah / kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Sementara itu wakil kepala sekolah MA NW Lenek Lauk (Rasi’un, S.Pd) setelah dilakukan wawancara hari selasa tanggal 17-05-2018 jam 10:23 WITA mengatakan bahwa di MA NW Lenek Lauk motivasi belajar siswa itu ada yang bermotivasi tinggi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran, dan ada pula yang memiliki motivasi rendah untuk belajar dan mengikuti pembelajaran yang kalau dirata- ratakan masih tergolong sedang.

Selanjutnya beliau menyampaikan kalau penerapan pembelajaran saintifik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan melalui keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang ada selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini.

Di MA NW Lenek Lauk sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dimana terdapat pendekatan saintifik didalamnya, dimana dengan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan pemaparan yang diatas. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara diatas kalau motivasi belajar siswa di MA NW Lenek Lauk masih belum tinggi sedangkan saintifik sudah diterapkan.

Berbagai hasil penelitian telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa. Budi Prasetyo M (2015), *Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivai belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Tumpang,* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dilihat dari uji t yang menunjukkan 6.651 dan signifikansi dilihat dari sig. 0.000 terhadap kelas kontrol maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti di terima yakni adanya perbedaan atau pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nasikin (2016), *Pengaruh pembelajaran saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta,* menunjukkan bahwa Pembelajaran saintifik mempengaruhi motivasi belajar siswa, dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dari hasil analisis data yang di dapatkan bahwa dengan pendekatan saintifik siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dengan rata-rata mempunyai motivasi yakni 88%.

Berangkat dari masalah yang ada dalam latar belakang dan beberapa penelitian diatas tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk tahuna ajaran 2017/2018*”.

**B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat kita identifikasi beberapa masalah:

1. MA NW Lenek Lauk telah menerapkan Kurikulum 2013 dari tahun ajaran

2014/2015 akan tetapi implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik.

2. Tingkat motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk masih dalam kategori sedang.

**C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk”?

**E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh pendekatan saintifikterhadap motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah membantu meningkatkan pemahaman tentang pendekatan saintifik dan meningkatkan motivasi belajar

siswa MA NW Lenek Lauk dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

Saintifik.

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai referensi dalam menggunakan metode pembelajaran Saintifik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa MA NW Lenek Lauk.

3. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah hasil dari penelitian ini di harapkan sebagai upaya perbaikan motivasi belajar siswa MA NW Lenek Lauk di sekolah.

4. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah memberikan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran saintifik terhadap motivasi belajar siswa di MA NW Lenek Lauk.

**G. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

 **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat yang terdapat dalam

judul penelitian ni adalah “Motivasi belajar siswa” dan variabel bebasnya

adalah “Pendekatan saintifik”.

 **Definisi Operasional Variabel**

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa di MA NW Lenek Lauk untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun datang dari luar, dengan indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanyalingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Indikator motivasi belajar akan dikembangkan menjadi instrument berupa angket dan akan diberikan kepada siswa setelah mereka belajar. Data yang diperoleh dari angket adalah berupa skor yang selanjutnya akan dikategorisasikan sesuai dengan jumlah skor perolehan untuk masing-masing siswa.

2. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 yang dimana terdapat pendekatan saintifik degan langkah-langkah, yaitu mengamati, menanya, observasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.